



PERSPEKTIF MAHASISWA TENTANG RASA PUAS (SANTUTṬHI) TERHADAP PACAR: STUDI KASUS MAHASISWA STABN SRIWIJAYA SEMESTER VIII TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Metta Cris Angel¹

STABN Sriwijaya

mettacrisangell@gmail.com

Muawanah, M.Pd.²

STABN Sriwijaya

muawanah@stabn-sriwijaya.ac.id

Nyoto, S.Ag., M.Pd.B., M.Pd.³

STABN Sriwijaya

nyotonyoto.@stabn-sriwijaya.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-10-2023

Direvisi: 20-12-2023

Diterbitkan: 30-12-2023

Doi:

Abstract

Humans are social beings who cannot live alone and cannot be separated from the influence of other humans because humans need and influence one another. One of the relationships that are owned is a relationship of love or courtship. Dating raises several problems, such as at STABN Sriwijaya Tangerang Banten, it was found several cases of students, especially in the VIII semester of the 2022/2023 Academic Year, who felt dissatisfied in being in a relationship, so they changed girlfriends, but there were also students who had been in relationships for a long time. The purpose of this research is to describe students' perspectives about satisfaction (santutṭhi) to partner for students of STABN Sriwijaya semester VIII for the 2022/2023 Academic Year.

This study uses a qualitative approach with a case study model. The informants in this study are students of STABN Sriwijaya semester VIII for the 2022/2023 academic year who are Buddhists. Data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana models. The data validity technique was carried out by testing credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this study concluded (1) Student perspectives about santutṭhi to girlfriends by STABN Sriwijaya students in semester VIII of the 2022/2023 academic year consisting of goals, knowing about santutṭhi, meaning, and importance. The goals of having a romantic relationship include: looking cool, motivation to study or study, desire, marriage, encouragement, filling in deficiencies, and finding partners who share the same beliefs. Then students know or not about santutṭhi data obtained include: satisfied with what is owned and do not know. Students' understanding of santutṭhi is the special person we choose, not feeling lonely, as a home, not there, learning together, encouragement for life, a place to tell stories of complaints, life partners, family, and motivation. Then according to students feeling satisfied

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak dapat terlepas dari pengaruh manusia lainnya karena manusia saling membutuhkan dan memengaruhi satu sama lain. Manusia di dalam dirinya juga terdapat dorongan untuk saling berhubungan satu sama lain. Manusia dalam bahasa Sanskerta, yaitu manussa yang berasal dari dua kata, mano, yang berarti pikiran atau batin, dan Uussa, yang berarti tinggi atau luhur. Manusia merupakan makhluk yang berkembang dan kokoh batinnya, mampu terus berkembang dalam dua arah, yaitu: duniawi dan non duniawi, walaupun seperti itu, namun keduanya saling membutuhkan. Manusia sebagai makhluk dengan pikiran yang tinggi terus berkembang karena adanya rasa penasaran dan kebutuhan yang tidak pernah terpuaskan sehingga terus menciptakan, terus menantikan adanya ciptaan baru yang mampu membuatnya merasa puas. Oleh sebab itu, manusia tidak luput dari kegiatan berinteraksi atau berkomunikasi antar manusia di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi tersebut mengartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, kemudian muncul kecenderungan dari manusia untuk melanjutkan keturunan. Pada dasarnya sudah menjadi fitrah manusia untuk berkeinginan memiliki keturunan dari orang yang dicintai setelah melalui pernikahan untuk melanjutkan garis keturunan keluarga. Sebelum menuju jenjang pernikahan, lumrah bagi manusia untuk melakukan proses pendekatan atau pacaran kepada lawan jenis dalam upaya untuk mencari suami atau istri yang sesuai kriteria. Proses pendekatan atau pacaran tersebut dapat membawa dampak positif dan negatif. Pacaran membawa banyak dampak positif baik bagi Kesehatan fisik dan mental seperti, mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, membantu dalam proses mendewasakan diri, memberikan motivasi untuk hidup lebih sehat, mengatasi kesepian, memelihara kesehatan dan fungsi jantung, dan meningkatkan daya tahan tubuh. (Adrian, (2021)).

Agama Buddha memandang rasa puas sebagai merasa puas atas yang telah dimiliki, yaitu Santutṭhi yang berasal dari bahasa Pali (Maggala Sutta bait ke-8). Manusia pada dasarnya akan selalu merasa menderita dalam menjalani kehidupannya apabila merasa tidak puas atas yang dimilikinya dikarenakan perasaan iri dan perasaan negatif lainnya. Oleh karena itu, manusia dapat menjalani kehidupan yang bahagia tanpa penderitaan bila merasa puas atas yang dimiliki tanpa menginginkan milik orang lain dan lain sebagainya. Rasa puas dapat menjadi pemicu permusuhan yang pada akhirnya berujung pada ketidakpuasan pernikahan (marital dissatisfaction) karena miskomunikasi dan perbedaan persepsi antara suami dan istri yang membuat jarak dan tidak dapat diselesaikan permasalahannya.

Pacaran merupakan hubungan yang dijalin oleh individu lawan jenis yang saling berinteraksi untuk mengukur sejauh mana hubungan tersebut akan mendatangkan manfaat. Pacaran dianggap sebagai proses mengenal satu sama lain dan memahami karakter maupun sifat pacar sebelum menuju ke jenjang pernikahan. Terdapat contoh kasus dalam pacaran, yaitu seorang pria berinisial FS di Jawa Timur nekat berusaha melakukan upaya bunuh diri dengan memanjat papan reklame di atas Jembatan Penyebrangan Umum (JPU) di sekitar Jalan Gajah Mada, Jember, Jawa Timur namun, FS berhasil dievakuasi oleh Damkar Jember. Hal nekat yang dilakukan

oleh FS disebabkan oleh perasaan depresi karena ditinggalkan oleh pacarnya. (Supriadi, (2021)).

Mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya dan membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu, mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Penulis berasumsi bahwa permasalahan mengenai rasa puas atau santut̃thi ini juga dapat terjadi pada mahasiswa yang akan menuju pada tahap pernikahan. Berdasarkan observasi penulis di STABN Sriwijaya permasalahan mengenai rasa puas atau Santut̃thi dalam menjalani hubungan bersama pacar oleh sesama teman mahasiswa karena mayoritas mahasiswa memiliki hubungan percintaan, penulis menemukan beberapa mahasiswa STABN Sriwijaya khususnya semester VIII tahun akademik 2022/2023 merasa tidak puas dalam menjalani hubungan sehingga berganti-ganti pacar, namun ada pula mahasiswa yang menjalani hubungan dalam waktu yang lama.

Contohnya ditemukan beberapa kasus seperti mahasiswa yang berganti-ganti pacar dalam satu lingkungan pertemanan yang mengakibatkan tidak sehatnya pertemanan dan memberikan dampak buruk kepada individu yang ditinggalkan seperti masalah kepercayaan (trust issue) dan penyakit mental lainnya. Kemudian, ada juga kasus setelah putus cinta mahasiswa menjadi tidak saling bertegur sapa satu sama lain atau saling bermusuhan. Kasus lainnya, mahasiswa yang ditinggalkan oleh pacarnya menjadi terjerumus ke dalam hal-hal negatif seperti merokok dan meminum minuman keras. Kasus lainnya adalah terdapat beberapa mahasiswa yang menjalani hubungan dalam waktu yang lama dan membawa pada dampak yang baik, seperti memberikan semangat dan motivasi untuk berkuliah dan lainnya. Dari kasus-kasus tersebut dipertanyakan kembali rasa puas atau santut̃thi dalam menjalani hubungan dari individu kepada pacarnya.

Berdasarkan kasus-kasus mengenai pacaran pada mahasiswa STABN Sriwijaya semester VIII tahun akademik 2022/2023 tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul “Perspektif Mahasiswa tentang Rasa Puas (Santut̃thi) Terhadap Pacar: Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Semester VIII Tahun Akademik 2022/2023”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia untuk menyelidiki suatu peristiwa tertentu berdasarkan opini manusia. Metode kualitatif studi kasus digunakan dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah perspektif mahasiswa tentang santut̃thi pada mahasiswa STABN Sriwijaya semester VIII tahun akademik 2022/2023. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) (Herdiansyah, 2015: 34). Penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada

serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal

Subjek penelitian ini memiliki tiga parameter yang dianggap dapat menjadi sumber data untuk memenuhi tujuan penelitian, yaitu (1) pernah menjalin hubungan percintaan atau sedang memiliki hubungan, (2) merupakan mahasiswa STABN Sriwijaya semester VIII tahun akademik 2022/2023, (3) mempunyai perspektif tentang santutṭhi, (4) merasakan hambatan dan masalah karena pasangan, (5) beragama Buddha. Dari parameter di atas, maka subjek penelitian yang dianggap mampu memenuhi karakteristik adalah mahasiswa semester VIII STABN Sriwijaya tahun akademik 2022/2023. Objek dari penelitian ini meliputi (1) perspektif mahasiswa tentang santutṭhi; (2) kendala dalam pacaran serta; (3) cara mengungkapkan santutṭhi kepada pacar.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kondensasi data adalah proses penyeleksian data yang penting. Data tentang Perspektif Mahasiswa tentang Rasa Puas (Santutṭhi) Terhadap Pacar: Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Semester VIII Tahun Akademik 2022/2023 telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan diseleksi dengan cara menentukan dimensi yang lebih penting dan bermakna dari seluruh informasi yang telah dikumpulkan tersebut digunakan untuk memperkuat penelitian, sehingga menghasilkan data yang terarah dan terfokus pada perspektif mahasiswa tentang santutṭhi. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel display data. Setelah penyajian data, proses selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui Perspektif Mahasiswa tentang Rasa Puas (Santutṭhi) Terhadap Pacar: Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Semester VIII Tahun Akademik 2022/2023.

Hasil dan Diskusi

1. Perspektif Mahasiswa tentang Santutṭhi

Mahasiswa STABN Sriwijaya yang menjalankan hubungan percintaan atau pacaran sudah seharusnya mengetahui tentang Santutṭhi atau rasa puas yang khususnya terhadap pacar, karena dengan mengetahui tentang Santutṭhi atau rasa puas mahasiswa dapat menjadikan pengetahuan tersebut sebagai modal untuk menjalankan dan melanjutkan hubungan pacaran tersebut ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan. Dari permasalahan tersebut penting bagi mahasiswa yang akan memiliki hubungan pernikahan untuk mengetahui dan memahami mengenai

konsep Santut̄thi atau rasa puas tersebut dan memiliki makna tersendiri mengenai Santut̄thi, sehingga berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai perspektif mahasiswa tentang Santut̄thi.

Manusia dalam menjalankan kehidupannya memiliki misi atau tujuan yang ingin dicapai dalam setiap hal yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, salah satunya, yaitu dalam menjalani hubungan pacaran yang memiliki tujuan tertentu dan berbeda-beda pada setiap individu. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan tujuan pacaran sebagai berikut: dilihat keren, motivasi untuk belajar atau kuliah, hasrat, menikah, penyemangat, melengkapi kekurangan, menemukan orang yang berkeyakinan sama.

Santut̄thi merupakan kesenangan atau pemenuhan keinginan yang berasal dari terpenuhinya kebutuhan dan keinginan. Santut̄thi atau rasa puas dibutuhkan dalam menjalin sebuah hubungan khususnya percintaan sehingga penting untuk mengetahui mengenai Santut̄thi untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa tentang Santut̄thi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan informasi mengenai apakah mengetahui mengenai santut̄thi sebagai berikut: puas dengan apa yang dimiliki, tidak mengetahui, dan sekedar mengetahui.

Makna atau arti merupakan maksud yang tersimpul dari kata yang membentuk responsi dari stimulus yang diperoleh dalam komunikasi sesuai dengan hasil belajar atau pengalaman yang dimiliki. Memiliki atau menjalani hubungan juga membuat makna bagi seseorang. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan makna menjalin hubungan percintaan atau pacaran sebagai berikut: orang spesial yang kita pilih, tidak merasa kesepian, sebagai rumah, tidak ada, belajar bersama, penyemangat hidup, tempat bercerita keluh kesah, teman hidup, keluarga, dan motivasi.

Menjalani atau memiliki hubungan percintaan membutuhkan rasa puas sebagai dasar hubungan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan perspektif mahasiswa tentang Santut̄thi dalam pacaran adalah penting.

2. Kendala Pacaran

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain tidak terhindar dari suatu kendala yang dapat muncul dari berbagai hal dikarenakan perbedaan karakter, cara pandang, lingkungan dan lain sebagainya. Menjalani hubungan percintaan juga tidak dapat terhindar dari kendala dikarenakan terdapat dua kepribadian berbeda. Oleh karena itu, karena manusia tidak dapat terhindar dari kendala, maka berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai kendala mahasiswa dalam mengungkapkan Santut̄thi.

Kendala merupakan halangan atau kendala yang menghalangi pencapaian suatu tujuan. Dalam menjalani atau menjalin hubungan percintaan terdapat kendala, khususnya kendala dalam mengungkapkan rasa puas atau Santutthi kepada pasangan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan kendala dalam mengungkapkan rasa puas atau Santutthi kepada pacar sebagai berikut: karakter pribadi, jarang komunikasi, tidak memberikan rasa nyaman, perubahan sifat pasangan, omongan orang, masalah komunikasi, perbedaan pemikiran, dan keras kepala.

Pemecahan sebuah permasalahan dapat melalui berbagai cara. Cara penyelesaian masalah setiap individu tentu berbeda sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan cara mahasiswa mengatasi kendala dalam mengungkapkan rasa puas atau Santutthi kepada pacar sebagai berikut: Saat bersama pasangan fokus, membicarakan secara langsung, memberikan ruang, bersabar, bersyukur, dan menenangkan diri.

3. Cara Mengungkapkan Santutthi Kepada Pacar

Manusia dalam menjalin hubungan percintaan mengupayakan berbagai cara agar hubungan yang dimiliki dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengungkapkan rasa puas atau Santutthi nya kepada pacar agar pacar dapat memahami dan merasa dicintai. Oleh karena itu, ada berbagai cara yang berbeda sesuai dengan pilihan setiap individu untuk cara mengungkapkan rasa puas atau Santutthi nya kepada pacar, maka berdasarkan hasil wawancara didapatkan data mengenai cara mahasiswa dalam mengungkapkan Santutthi.

Harapan merupakan upaya mendapatkan tujuan yang telah direncanakan untuk masa depan, sehingga harapan dapat menjadi motivasi. Dalam menjalin hubungan percintaan terdapat harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan harapan dalam menjalin hubungan percintaan atau pacaran sebagai berikut: Pernikahan, tidak salah memilih, dan saling menjadi support system.

Mengungkapkan merupakan tindakan untuk menyampaikan hal yang dirasakan dan dipikirkan kepada lawan bicara. Mengungkapkan sesuatu dapat membuat lawan bicara memahami apa yang dipikirkan dan diinginkan. Dalam menjalin hubungan percintaan perlu diketahui apakah pacar pernah atau tidak mengungkapkan rasa puas atau Santutthi kepada pacarnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan data pernah mengungkapkan Santutthi atau tidak dalam menjalin hubungan percintaan atau pacaran sebagai berikut: pernah dan belum pernah.

Mengungkapkan rasa puas atau Santut̃hi dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan keinginan dan keadaan hubungan percintaan yang dimiliki karena setiap individu memiliki perbedaan dalam cara mengungkapkan rasa puas atau Santut̃hinya kepada pacar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah di transkrip dan direduksi didapatkan cara mengungkapkan rasa puas atau Santut̃hi dalam menjalin hubungan percintaan atau pacaran sebagai berikut: memberikan hadiah, mengapresiasi pasangan, memberikan perhatian, membuat pasangan senang, tindakan nyata, memperbaiki diri, meminta restu, dan berbicara ke pasangan.

Kesimpulan

Perspektif mahasiswa tentang santut̃hi kepada pacar oleh mahasiswa STABN Sriwijaya semester VIII tahun akademik 2022/2023 terdiri dari tujuan, mengetahui tentang santut̃hi, pemaknaan, dan penting. Tujuan menjalin hubungan percintaan antara lain: dilihat keren, motivasi untuk belajar atau kuliah, hasrat, menikah, penyemangat, melengkapi kekurangan, dan menemukan pasangan yang berkeyakinan sama. Kemudian mahasiswa mengetahui atau tidak mengenai santut̃hi didapatkan data antara lain: puas dengan apa yang dimiliki dan tidak mengetahui. Pemaknaan mahasiswa tentang santut̃hi adalah orang spesial yang kita pilih, tidak merasa kesepian, sebagai rumah, tidak ada, belajar bersama, penyemangat hidup, tempat bercerita keluh kesah, teman hidup, keluarga, dan motivasi. Kemudian menurut mahasiswa rasa puas atau santut̃hi adalah penting untuk dimiliki.

Kendala mahasiswa dalam mengungkapkan rasa puas atau santut̃hi kepada pacar terdiri dari kendala yang dihadapi dan cara mengatasi. Kendala yang dihadapi antara lain: karakter pribadi, masalah komunikasi, tidak memberikan rasa nyaman, perubahan sifat pasangan, omongan orang, perbedaan pemikiran, dan keras kepala. Cara mengatasi kendala mengungkapkan rasa puas atau santut̃hi antara lain: saat bersama pasangan fokus, membicarakan secara langsung, memberikan ruang, bersabar, bersyukur dan menenangkan diri.

Cara mahasiswa mengungkapkan rasa puas atau santut̃hi kepada pacarnya terdiri dari harapan, pernah mengungkapkan santut̃hi atau tidak, dan cara mengungkapkannya. Harapan mahasiswa menjalin hubungan percintaan adalah pernikahan, tidak salah memilih, dan saling menjadi support system. Pernah mengungkapkan santut̃hi kepada pacar didapatkan data tujuh dari sepuluh informan pernah dan tiga dari sepuluh informan belum pernah mengungkapkan rasa puas atau santut̃hi kepada pasangan. Cara mahasiswa mengungkapkan rasa puas atau santut̃hi kepada pasangan antara lain: memberikan hadiah, mengapresiasi pasangan, memberikan perhatian, membuat pasangan senang, tindakan nyata, memperbaiki diri, meminta restu, dan menyampaikan secara langsung.

Daftar Acuan

- Admin. (2017, Agustus 5). Pengertian Perspektif Adalah. Akuntt.com. <https://www.akuntt.com/2017/08/pengertian-perspektif-adalah.html>
- Adrian, Kevin. (2021, Januari 12). Tak Hanya Sekadar Status, Inilah Manfaat Pacaran untuk Kesehatan. Alodokter.com. Tak Hanya Sekadar Status, Inilah Manfaat Pacaran untuk Kesehatan - Alodokter
- Afifah Rizkia, R., Yunus, A., & Hasanah, N. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Sts Jambi (Disertasi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (n.d.). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111 Arikunto, S. (2002) Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azizah, Laeli Nur. (2021). Pengertian Perspektif: Teknik, Jenis-jenis, dan Macamnya. Gramedia.com. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-perspektif/>
- Bhikkhu Bodhi. (2010) Khotbah-khotbah Berkelompok Sang Buddha: Terjemahan Baru Samyutta Nikaya. Jakarta: Dhamma Citta Press Bodhi & Nanamoli. (2005). *Majjhima Nikaya: The Middle Length Discourses of the Buddha*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Budi, Cahyana. (2022, Januari 24). Setahun Terjadi 1.309 Kasus Kekerasan dalam Pacaran. *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/01/24/510/1093988/setahun-terjadi-1309-kasus-kekerasan-dalam-pacaran>
- Dedhy, Andi. (2021, Desember 31). 1.300 Kasus Cerai di Bone: Pasangan Selingkuh, hingga Tidak Puas di Ranjang. *Bonepos.com*. <https://www.bonepos.com/2021/12/31/1-300-kasus-cerai-di-bone-pasangan-selingkuh-hingga-tidak-puas-di-ranjang/2>
- Dewi, S. L. (2012). Pengaruh kepercayaan (trust) terhadap komitmen pada pasangan pernikahan usia dini (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). F.L & Hare, E.M. (1989). *Anguttara Nikaya (The Book Of Gradual Saying) Vol. II*. Translated by Woodward. Oxford: The Pali Text Society
- Grace, S., Pratiwi, P. C., & Indrawati, G. (2018). Hubungan antara rasa percaya dalam hubungan romantis dan kekerasan dalam pacaran pada perempuan dewasa muda di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 169-186. Retrieved from <https://doi.org/10.24854/jpu7810>
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (Tidak diterbitkan)
- Herdiansyah, Haris. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73-80. Retrieved From <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>

- Indrawati, F., Sani, R., & Ariela, J. (2018). Hubungan antara harapan dan kualitas hubungan pada dewasa muda yang sedang menjalani hubungan pacaran. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 72-85. Retrieved from <https://doi.org/10.24854/jpu72>
- Ismoyo, T. (2020). Konsep Pendidikan Dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 56-63. Retrieved From <https://bodhidharma.e-journal.id/JS/article/view/19>
- Israil, S. B. (2020). Analisis Perbedaan Motivasi Dan Independensi Auditor Berdasarkan Perspektif Gender (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Economics Bosowa*, 5(001), 159-172. Retrieved from <http://www.economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/272>
- Kumalasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Perspektif Global. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 13(2), 6. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17735>.
- Kurniawati, J. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (survey Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Individual Competence). *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Mayabubun, M. R. (2010). Penghayatan Nilai Kesetiaan Dalam Perkawinan Bagi Keutuhan Keluarga Katolik. [Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/22591/2/031124021_Full.pdf
- Mulyadi. (2016). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2). 557. Retrieved from <https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.424>
- Oktaviani, Kiki. (2021, Januari 29). Miris, Kisah Sedih Wanita yang Calon Suaminya Direbut Sahabat Jelang Nikah. [https://wolipop.detik.com/love/d-5352967/miris-kisah-sedih-wanita-yang calon-suaminya-direbut-sahabat-jelang-nikah](https://wolipop.detik.com/love/d-5352967/miris-kisah-sedih-wanita-yang-calon-suaminya-direbut-sahabat-jelang-nikah)
- Rahmawati, Andi Annisa Dwi (2021, Juli 21). 'Move On' Usai Diselingkuhi Pacar, Wanita Ini Sukses Jual Makanan Vegan. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-5627239/move-on-usai-diselingkuhi-pacar-wanita-ini-sukses-jual-makanan-vegan>
- Rai, A. K. (2013). *Customer Relationship Management: Concept and Cases*. Delhi: PHI Learning Private Limited 11
- Redaksi, (2021, November 13). Perspektif Sosiologi: Evolusionis, Fungsionalis, Interaksionis, Konflik. <https://www.sosiologi.info/2021/11/perspektif-sosiologi-evolusionis-fungsionalis-interaksionis-konflik.html>
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang RI Pasal 28 B, Tahun 1945, tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia. (1998). Piagam HAM Tap MPR Nomor XVII Pasal 2, Tahun 1998, tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia. (1999). Undang-undang Nomor 39 Pasal 10, Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

- Sangha Theravada Indonesia. (1996). *Paritta Suci: Kumpulan Paritta dan Penggunaannya Dalam Upacara-Upacara*. Jakarta: Yayasan Dhammadīpa Ārāma
- Supriadi, Bagus. (2021, Agustus 10). Seorang Pria Nekat Hendak Bunuh Diri gara-gara ditinggal Pacar, Tim Damkar Turun Tangan. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2021/08/10/124448378/seorang-pria-nekat-hendak-bunuh-diri-gara-gara-ditinggal-pacar-tim-damkar?page=all>
- Tim Penyusun. (2015). *DHAMMAPADA*. Jakarta: Ehipassiko Foundation Tyas, F. P. S., Herawati, T., & Sunarti, E. (2017). Tugas Perkembangan Keluarga dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 83–94. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.83>
- Walse, Maurice. (2009). *The Long Discourses of the Buddha A Translation of the Digha Nikaya*. Jakarta: DhammaCitta
- Yuleha, Yatin. (2017, September 6). Mengenal Lebih Jauh “Ketidakpuasan” dalam pernikahan. Medcom.id. <https://www.medcom.id/rona/keluarga/9K5jIV0N-mengenal-lebih-jauh-ketidakpuasan-dalam-pernikahan>